
**PELATIHAN PENGADMINISTRASIAN RIASEC SEBAGAI LAYANAN
KARIER BAGI GURU SMPN 30 MUARO JAMBI**

¹Muhammad Zulfikar, ²Muhammad Ferdiansyah, ³Rully Andi Yaksa, ⁴Zubaidah, ⁵Fitriana
Universitas Jambi, Indonesia

email: ¹zulfikarmuhammed@unja.ac.id, ²ferdimuhammad34@unja.ac.id, ³rullyandi@unja.ac.id,
⁴zubaidah89@unja.ac.id, ⁵fitriana.fkip@unja.ac.id

ABSTRAK

Guru Bimbingan dan Konseling belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang layanan karier, memiliki keterbatasan dalam metode layanan karier dan kurangnya penggunaan alat bantu yang efektif seperti RIASEC (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising dan Conventional) Tes, sehingga mengurangi efektivitas layanan yang diberikan. Kesulitan dalam mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik juga menjadi kendala yang dialami oleh guru BK. Tingginya angka peserta didik yang memilih jurusan atau studi lanjutan yang tidak sesuai juga menjadi permasalahan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan penerapan dan pengadministrasian dengan ceramah dan praktik langsung yang diikuti oleh 11 orang guru yang terdiri dari guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas. Hasil dari praktik langsung dalam penggunaan dan pengadministrasian RIASEC tes ini diperoleh hasil menunjukkan 9 orang memiliki kecenderungan kepribadian karier sosial dan 2 orang cenderung kepribadian karier yang konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dan pengadministrasian RIASEC tes tidak sulit karena instrumennya sangat sederhana.

Kata Kunci :

Layanan
Karier,
Pelatihan,
RIASEC, guru
BK

ABSTRACT

School counselors are not yet adequately informed about career services, have limitations in career service methods, and lack the use of effective tools such as the RIASEC (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, and Conventional) Test. This, in turn, reduces the effectiveness of the services provided. The identification of students' interests and talents presents a significant challenge for school counselors. The preponderance of students electing majors or further studies that are not congruent with their aptitudes constitutes an additional problem. The methodology employed in this community service activity entailed training in the application and administration of the RIASEC test. This training was conducted through lectures and hands-on practice, and was attended by 11 teachers, including school counselors, subject teachers, and class advisors. The results of the hands-on exercise in the utilization and administration of the RIASEC test indicated that nine individuals exhibited a propensity for a social career personality, while two individuals demonstrated a proclivity for a conventional career personality. This finding suggests that the utilization and administration of the RIASEC test are not challenging, as the instrument is quite straightforward.

Keywords:

Career
services,
Training,
RIASEC,
School
Counselors

PENDAHULUAN

Remaja awal pada umumnya memasuki usia 12-15 tahun atau dalam fase ini mereka menempuh pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Super dalam teori perkembangan kariernya menjelaskan bahwa usia dari 0-14 tahun (anak-anak dan remaja awal) masuk dalam tahap growth ditandai dengan proses tumbuh kembang individu, munculnya pengetahuan keterampilan diri, sikap, minat dan munculnya konsep diri vokasional. Pada tahapan ini, individu cukup mengenal akan pekerjaan tetapi belum memiliki keterampilan untuk memilih apalagi memasuki karier tertentu. Ginzberg juga dalam teori perkembangan kariernya memasukkan usia remaja awal (11-17 tahun) kedalam periode tentatif. Dalam periode tentatif ini dibagi dalam empat tahapan. Tahap pertama terkait pemahaman minat, dimana individu mulai bisa memilih berbagai hal termasuk pekerjaan yang dia sukai atau tidak. Kedua Tahap kapasitas merupakan tahap saat individu mengenali dengan samar keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk peran kariernya. Ketiga, Tahap nilai dimana individu mulai memperoleh persepsi yang jelas mengenai pekerjaan, serta ke Empat adalah Tahap tansisi dimana individu menyadari pentingnya pengambilan keputusan karier meskipun dalam tahap

dasar, seperti memilih pendidikan lanjut untuk mencapai karier yang diharapkan (Inggariati & purwaningrum, 2018)

Holland dalam (Pramudawardani & Adiati, 2024) memaparkan bahwa individu yang memilih untuk bekerja dalam lingkungan yang serupa dengan tipe kepribadiannya akan lebih berhasil dalam bekerja. Selain itu individu dengan tipe kepribadian tertentu apabila bekerja dalam lingkungan yang serupa dengan karakternya akan dapat bekerjasama dengan baik pula. Seperti misalnya individu dengan tipe kepribadian sosial maka akan berhasil dalam pekerjaan dengan lingkungan sosial. Karier merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang. Karier diciptakan dan dikembangkan oleh individu sepanjang perjalanan hidupnya. Sejak usia muda, orang mulai memikirkan karier apa yang bisa mereka ikuti. Meski di masa kanak-kanak tidak ada keputusan tentang karier selanjutnya. Karier memerlukan manajemen diri pribadi mengenai pemahaman tentang seseorang dan lingkungannya, dan hubungan antara seseorang dan lingkungannya (Mirza dkk., 2021) ini bertujuan untuk membantu individu dalam proses pemilihan karir yang tepat. Belakangan ini banyak individu yang memilih kariernya kurang tepat dan kesulitan menentukan arah karier kedepan. Teori Holland dengan tes RIASEC ini bertujuan untuk membantu mengarahkan individu untuk dapat menentukan arah kariernya mulai dari usia dini yang bertujuan agar individu mengetahui arah karier kedepan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai karier yang direncanakan.

Untuk membantu individu dalam mengembangkan diri yang optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karier yang sesuai dengan kemampuan, bimbingan karier sebagai salah satu bidang layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan (Rosita dkk., 2020). Menurut (Juwitaningrum, 2013) bimbingan karier merupakan bimbingan yang mencakup kegiatan peserta didik dari memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri, terhadap karier. Dengan layanan karier yang sudah diberikan diharapkan peserta didik dapat memahami karakter dirinya dalam hal minat, bakat, kecakapan diri, dan dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang mungkin lebih cocok bagi dirinya serta diharapkan peserta didik dapat menemukan kariernya dan melaksanakan karir yang efektif serta memberikan kelayakan hidup dengan masa depan yang cerah (Nindya dkk., 2019). Penggunaan RIASEC dapat dilakukan dengan mudah pada kurikulum merdeka. Penelitian dilakukan (Kurniawan dkk., 2023) sebanyak 97 % peserta didik menyatakan hasil analisis sesuai dengan karakter dan profesi yang diinginkan. Penelitian juga dilakukan oleh (Lubis dkk., 2024) yang beranggapan bahwa Instrumen (RIASEC) ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun program Bimbingan dan Konseling bidang karir karena dapat mengungkap kebutuhan peserta didik. Instrumen ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun program dan mengungkap kebutuhan peserta didik namun instrumen ini tidak bisa dijadikan patokan mutlak. Berdasarkan teori perkembangan karier tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran guru Bimbingan dan Konseling yang selanjutnya akan disingkat guru BK, dengan satuan pendidikan SMP dengan kategori peserta didiknya berusia 12-15 tahun atau masuk dalam kategori remaja awal. Situasi pendukung sebagai bagian dari penjabaran permasalahan mitra yang ditemukan dalam wawancara dan observasi secara informal ditemukan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada tanggal 20 Mei 2024, di mana guru BK belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang layanan karier. Dalam wawancara bersama dengan mitra, terkuak bahwa terdapat kesulitan dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling, salah satunya layanan karier. Salah satunya mereka tidak mendapatkan jam kalsikal dikelas, tetapi mereka lebih banyak ditugaskan pada kegiatan-kegiatan non ke-BK-an.



Gambar 1. Agenda Observasi dan Wawancara Informal

Mereka juga belum sepenuhnya memahami pentingnya layanan karier dalam membimbing peserta didik dalam memilih jalur pendidikan dan karier yang sesuai. Keterbatasan metode dan alat bantu yang digunakan oleh guru BK juga menjadi keterbatasan dalam metode dan alat bantu yang mereka gunakan dalam memberikan layanan karier kepada peserta didik. Belum adanya sistematisasi dalam proses penyelenggaraan layanan karier, dan kurangnya penggunaan alat bantu yang efektif seperti RIASEC (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising dan Conventional*) Tes, sehingga mengurangi efektivitas layanan yang diberikan. Kesulitan dalam mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik juga menjadi kendala yang dialami oleh guru BK. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang minat dan bakat peserta didik, guru BK akan kesulitan memberikan bimbingan karier yang sesuai dan personal kepada setiap peserta didik. Tingginya angka peserta didik yang memilih jurusan atau studi lanjutan yang tidak sesuai juga menjadi permasalahan. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kepuasan dan produktivitas peserta didik, serta meningkatkan risiko *drop-out* di kemudian hari.

Dengan memahami situasi dan permasalahan mitra ini, pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyediakan solusi yang konkret dan berkelanjutan. Melalui penerapan dan pengadministrasian RIASEC tes sebagai layanan karier, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam memberikan layanan karier yang lebih efektif dan personal kepada peserta didik. Guru BK semakin terlatih dalam penguasaan instrumen-instrumen yang terkait dengan layanan Bimbingan dan konseling, salah satunya RIASEC tes ini. Upaya yang dapat diberikan bagi guru bimbingan dan konseling yang nantinya akan diterapkan dalam layanan bimbingan karier di sekolah yaitu; (1) Guru diberikan pelatihan dalam menggunakan dan menerapkan instrumen RIASEC, (2) Guru dilatih dalam pengadministrasian instrumen RIASEC dan (3) Pendampingan selama pelatihan penggunaan dan pengadministrasian instrumen RIASEC.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan ini, ada lima tahapan yang dilewati oleh tim pengabdian, yaitu: 1) pelaksanaan pengadministrasian, seperti menyelesaikan perizinan dan kerjasama dengan mitra, observasi dan wawancara sebagai bagian dari survey awal perencanaan penyusunan materi terkait dengan permasalahan mitra; 2) menentukan narasumber dan penentuan materi yang akan dipaparkan, rincianya disajikan dalam tabel 1;

Tabel 1. Rincian Materi dan Narasumber

Materi	Deskripsi kegiatan	Instruktur/narasumber
Karakteristik Remaja	Materi yang dipaparkan berupa pengertian remaja dan apa saja ciri dan karakteristik usia remaja	Muhammad Zulfikar
Perkembangan Karier Remaja	Materi yang dipaparkan berupa tahap perkembangan menurut teori super dan ginzberg	Muhammad Ferdiansyah
Bimbingan dan Konseling Karier	Materi yang dipaparkan berupa pengertian bimbingan dan konseling karier menurut teori super, Herr dan Crammer	Rully Andi Yaksa
Pengenalan RIASEC tes	Materi yang dipaparkan berupa pengenalan alat tes bernama RIASEC	Zubaidah
Pelatihan penggunaan dan pengadministrasian	Kegiatan berupa pelatihan secara langsung bagaimana mengisi dan diakhiri dengan mengadiminstrasikannya dan menginterpretasikannya	Zubaidah dan Fitriana

Narasumber yang memberikan Pelatihan Penerapan dan Pengadministrasian RIASEC Sebagai layanan Karier bagi di SMP Negeri 30 telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kompetensi dalam mendidik orang dewasa
2. Memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang dapat dijadikan panutan bagi peserta latih
3. Diutamakan yang memiliki pengalaman belajar baik secara teoritis maupun praktis.

Tahapan berikutnya adalah tahap 3) yaitu tahap pelaksanaan kegiatan yang berupa pemberian materi diawal dan latihan penggunaan dan pengadministrasian RIASEC tes. Pelatihan Penggunaan dan Pengadministrasian RIASEC sebagai Layanan Kairer bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 30 akan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang terdiri dari ceramah, dan praktik. Kegiatan dibagi dalam beberapa durasi. Kegiatan materi pertama mengenai Karekteristik

Remaja dan konsep layanan karier selama 2 jam. Kemudian kegiatan praktik selama 3 jam termasuk diskusi dan evaluasi. Diakhir kegiatan hasil praktik dicek kembali oleh fasilitator agar dapat diketahui sejauh mana pengadministrasiannya berjalan lancar. Dalam pelatihan ini, peserta akan dilatih dalam penggunaan secara teknis dan teoritis. Peserta dan Sasaran latih dari kegiatan pelatihan penggunaan dan pengadministrasian RIASEC tes sebagai layanan karier ini pendidik yang memiliki karakteristik sebagai berikut;

1. Guru Bimbingan dan Konseling dengan status Pegawai Negeri Sipil/ PPPK ataupun Honorer terdiri dari 1 orang
2. Terbuka bagi guru mata pelajaran dan guru wali kelas, terdiri dari 5 orang guru mata pelajaran dan 5 orang wali kelas yang juga termasuk guru mata pelajaran
3. Memiliki kemauan untuk melakukan pengembangan diri, dan
4. Bersedia menjalani proses pelatihan;

Tahap 4) Monitoring dan evaluasi dilakukan dua pekan setelah kegiatan berakhir. Pada tahap ini satu orang perwakilan yaitu guru BK kami minta untuk melaporkan pelaksanaan penerapan pada peserta didik; 5) pelaporan, tim menyelesaikan seluruh bentuk administrasi akhir dalam bentuk laporan kemajuan dan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk pelatihan penerapan dan pengadministrasian RIASEC tes sebagai layanan karier bagi guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi memberikan gambaran yang jelas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan mitra yang berdampak pada pilihan karier peserta didiknya dapat teratasi dengan pengenalan dan pelatihan penerapan dan pengadministrasian RIASEC tes. Tes yang menggambarkan arah minat dan bakat peserta didik berdasarkan kepribadian ini juga mudah digunakan dan diimplementasikan. Mitra yang terdiri dari guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas setelah di paparkan pengenalan RIASEC tes langsung untuk diarahkan pada latihan penerapan dan pengadministrasiannya. Kegiatan berlangsung pada hari sabtu tanggal 20 Juli tahun 2024. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 12.30 WIB. Peserta yang ikut hadir terdiri dari mitra dan tim pengabdian serta tim pengabdian lain yang juga mengadakan kegiatan pengabdian dengan topik yang lain bersama mitra.

Agenda yang pertama (gambar 2) adalah pemaparan materi yang dipandu oleh Muhammad Zulfikar dosen program studi bimbingan dan konseling mengenai ciri dan karakteristik remaja. Mengapa materi ini diberikan pada awal kegiatan, dikarenakan untuk memberi gambaran awal bahwa remaja pada rentang usia 12-15 tahun adalah peserta didik yang kedepan merasakan dampak langsung dari pelayanan bimbingan karier berupa pemberian instrumen RIASEC tes ini guna mengungkap arah minat dan bakat yang akan berujung pada pilihan serta kematangan karier peserta didik tersebut.



Gambar 2. Pemaparan Materi 1 mengenai karakteristik remaja diakhiri dengan diskusi

Agenda yang kedua adalah pemaparan materi dengan judul perkembangan karier remaja oleh Muhammad Ferdiansyah (gambar 3) yang juga selaku dosen program studi bimbingan dan konseling.

Materi berisi mengenai tahap perkembangan remaja yang dilihat dalam konsep perkembangan karier dari dua tokoh populer dibidangnya yaitu Ginzberg dan Super. Ginzberg membagi menjadi 3 tahap perkembangan karier berdasarkan usia. Rentang usia dimulai dari 11 tahun disebut dengan tahap fantasi, yaitu remaja masih berfikir mengenai kariernya masih luas dan imajinatif. Tahap tentatif dari usia 11 sampai 17 tahun sudah memulai mempertimbangkan nilai diri dan realitas dunia kerja dan tahap ketiga adalah tahap realistik dari usia 17 sampai 20 tahun dimana sudah bisa melibatkan diri dalam pengambilan keputusan karier yang lebih kongkret.



Gambar 3. Pemaparan Materi 2 perkembangan karier remaja dan diakhiri diskusi

Agenda berikutnya adalah pemaparan materi mengenai bimbingan dan konseling karier. Layanan bimbingan dan konseling terkhusus bidang karier kemungkinan besar diketahui oleh semua guru tetapi lebih banyak yang tidak mengetahui seperti apa teknisnya. Salah satunya adalah penerapan layanan bimbingan dan konseling karier dengan melakukan pemberian tes minat bakat bernama tes RIASEC ini. Pada materi ini dipaparkan oleh Rully Andi Yaksa (gambar 3) yang juga dosen dari program studi bimbingan dan konseling.



Gambar 4. Pemaparan Materi 3 Mengenai Bimbingan dan Konseling Karier Diselingi Diskusi

Agenda terakhir yaitu pengenalan instrumen RIASEC tes yang dipandu oleh dosen program studi bimbingan dan konseling yaitu Zubaidah dan Fitriana (gambar 5). Kegiatan ini diawali bahasan mengenai RIASEC tes sebagai salah satu alat bagi guru terutama guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling karier. RIASEC tes yang dikembangkan oleh Jhon lewis Holland bertujuan untuk menemukan kecenderungan arah minat dan bakat berdasarkan kepribadian. Kegiatan berikut adalah latihan dalam penggunaan instrumen RIASEC dengan dipandu secara detail apa saja komponen didalam lembar RIASEC tes yang diberikan. Lembar RIASEC tes diberikan kepada masing-masing peserta dan terlebih dahulu fasilitator memberikan arahan terkait

pengisian instrumen. Setelah itu peserta mulai mengisi lembar RIASEC tes sesuai dengan kecenderungan pilihannya dan fokus pada lembar masing-masing.



Gambar 5. Penjelasan RIASEC tes dan latihan penggunaan

Setelah selesai maka peserta melakukan pengadministrasian untuk menentukan hasil apakah mereka masuk dalam kategori kepribadian karier yang relaistis, investigatif, artistik, sosial, enterprising ataukah konvensional. Dari 11 orang peserta setelah melakukan pengadministrasian dan interpretasi mengenai jenis pekerjaan yang cocok didapati 9 orang memiliki kecenderungan kategori kepribadian karier yang bersifat Sosial dan 2 orang cenderung konvensional. Hasilnya akan diaparkan pada tabel berikut;

Tabel 2. Hasil pengisian RIASEC peserta

Nama	Kecenderungan	Profesi yang cocok
Peserta 1	Sosial	Guru, penceramah dst
Peserta 2	Sosial	Guru, penceramah dst
Peserta 3	Sosial	Guru, penceramah dst
Peserta 4	Konvensional	Administratur, staff dst
Peserta 5	Sosial	Guru, penceramah dst
Peserta 6	Konvensional	Administratur, staff dst
Peserta 7	Sosial	Guru, penceramah dst
Peserta 8	Sosial	Guru, penceramah dst
Peserta 9	Sosial	Guru, penceramah dst
Peserta 10	Sosial	Guru, penceramah dst
Peserta 11	Sosial	Guru, penceramah dst

Dari 11 orang peserta pelatihan, semua peserta dapat melakukan penerapan dan pengadministrasian RIASEC tes ini. Dengan beberapa catatan harus ada yang diajarkan kembali dan berulang, sehingga diakhir hasil dapat diinterpretasikan masing-masing dengan baik. Kegiatan setelah pelaksanaan pelatihan ini adalah tindak lanjut dari kegiatan utama. Masing-masing peserta memberikan tes RIASEC kepada kelas asuhnya sebagai bagian dari implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil dari implementasi tersebut diolah dalam bentuk pengadministrasian dan dapat digunakan untuk penentuan kelas serta bagian dari pengarahan untuk pilihan sekolah lanjutan peserta didik yang adalah disekolah mitra. Sebagai indikator dari keberhasilan program pelatihan penerapan dan pengadministrasian RIASEC tes ini adalah peserta yang terdiri dari guru bk, guru mapel dan wali kelas mengetahui dan mampu mengisi lembar instrumen RIASEC tes ini dengan baik dan benar. Hasil jawaban juga dapat diinterpretasikan dengan mudah sehingga kecenderungan kepribadiannya dapat menjadi rujukan bagi peserta untuk menentukan arah minat bakat dan karier peserta didik di sekolah mitra. Bapak Candra selaku guru BK merasakan manfaat pelatihan ini, dikarenakan selama ini belum ada kesempatan untuk melakukan kegiatan layanan karier menggunakan instrumen ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penerapan dan pengadministrasian RIASEC tes bagi layanan karier guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dapat terlaksana dengan baik. Peserta yang terdiri dari guru bk, guru mapel dan wali kelas mengikuti kegiatan dengan antusias. Pada sesi sharing dan tanya jawab juga hampir semua peserta mengajukan pertanyaan seputar penggunaan RIASEC tes ini sebagai alat bantu untuk menunjang masa depan karier peserta didik mereka. Seluruh peserta pelatihan setidaknya sudah dapat menginterpretasikan kecenderungan kepribadian mereka berdasarkan tes ini, sehingga mereka semua dianggap dapat menyelesaikan praktik dengan baik.

Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah permasalahan mitra yang memang harus diselesaikan dengan segera, seperti kurangnya pengetahuan pilihan sekolah setelah peserta didik tamat dari SMP dikarenakan juga guru terutama guru BK yang minim dalam pelayanan karier. Sekolah yang juga terbuka dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini memudahkan pelaksanaan kegiatan. Penghambat kegiatan hanya pada penjadwalan tindak lanjut yang memerlukan kesamaan waktu antar mitra sasaran dan pelaksana kegiatan. Agenda berikutnya diharapkan kembali ada pendampingan untuk mempertajam keahlian dalam penggunaan RIASEC dikelas masing-masing dan dapat mengadministrasikannya dengan lebih cepat.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada kepala dan jajaran dewan guru dan staf SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Universitas Jambi serta teman-teman seperjuangan yang membantu dari proses awal perancangan proposal hingga laporan luaran dan LPPM sebagai lembaga penyelenggara dan penyalur utama dalam skema pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Inggariati, M., & purwaningrum, R. (2018). *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif*. PT. Refika Aditama.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik. *Psikopedagogia*, 2(2), 132–147. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Kurniawan, R., Pastina, H., Mahendra, I., Ashari, A., Saputra, M., Yanti, D., Nirwanto, N., & Krisnawati, L. (2023). Pemetaan Minat dan Bakat Menggunakan Metode RIASEC Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Bandarlampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1748–1755. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.417>
- Lubis, M., Harahap, N., Rahmayanty, D., Zulfikar, M., Zubaidah, Z., Yulianti, Y., Sarman, F., & Ferdiansyah, M. (2024). RIASEC: Need Assessment Peserta Didik dalam Bingkai Kurikulum Merdeka Belajar. *G-Couns*, 8(3), 1818–1824. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5424>
- Mirza, R., lubis, A., Siagian, S., Simamora, S., Sitohang, Y., & Claudia, C. (2021). Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Meningkatkan Subjective Well-Being Pada Penyandang Tunarungu di Kota Binjai. *JIBK*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.32009>
- Nindya, N., Kiswantora, A., & Hidayati, R. (2019). Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i2.4504>
- Pramudawardani, N., & Adiati, R. (2024). Holland's RIASEC Model: Asesmen Pengembangan Karier dan Kerja pada Personnel Administration Staff. *Psikostudia*, 13(3), 361–370. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i3.14915>
- Rosita, T., Irmayanti, R., & Hendriana, H. (2020). Urgensi Bimbingan Karir di Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 3(1). <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/3570>